

PENGUATAN KEPERIBADIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MASAIL ISLAMIYAH RADIO PADANG FM

Thaheransyah^{1)*}, Zuwirda²⁾, Abdul Rahman Alghafiqi³⁾

^{1)*}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan thaherumsb@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan zuwirda.zwd@gmail.com

³⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan 082386634127.abdullrahman@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah perkembangan zaman yang sangat cepat, diperlukan kekuatan dan sikap yang baik dalam menghadapinya. Tidak jarang semakin membuat masyarakat kehilangan arah hidup, sehingga melakukan berbagai hal yang justru membuat kegelisahan dan persoalan dalam hidupnya. Semua Kembali kepada diri pribadi seseorang, bila pribadinya kuat maka berbagai persoalan hidup akan mampu dilewati dengan baik. Setiap manusia tentunya mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. Terkadang untuk meraih kebahagiaan, sementara orang kemudian salah dalam memilih cara dan metode. Sehingga keinginan untuk mendapatkan ketenangan, kebahagiaan hidup tidak diperoleh. Untuk itu diperlukan penguatan terhadap kepribadian masyarakat sehingga tidak stress dalam menghadapi hidup. Dalam pengabdian masyarakat ini digunakan media Radio karena dipandangan lebih efektif dan efisien karena dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Keberadaan media Radio tentu diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penguatan terhadap masyarakat atau pendengarnya dengan tema yang menarik yaitu meraih kebahagiaan hidup. Radio Padang FM melalui program acara Masail Islamiyah menjadi pilihan dalam pengabdian masyarakat ini karena sebelumnya sudah memiliki kerjasama dengan institusi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: kunci, hidup, bahagia

ABSTRACT

In the midst of the rapid development of the times, strength and a good attitude are needed to deal with it. Not infrequently it makes people lose their way of life, so they do various things that actually create anxiety and problems in their lives. All Return to one's personal self, if the personality is strong then various life problems will be able to pass well. Every human being certainly wants happiness in his life. Sometimes to achieve happiness, while people then choose the wrong way and method. So that the desire to get peace, happiness in life is not obtained. For this reason, it is necessary to strengthen the personality of the community so that they are not stressed in facing life. In this community service, radio media is used because it is seen as more effective and efficient because it can reach a wider community. The existence of radio media is certainly expected to be able to provide understanding and reinforcement to the community or listeners with an interesting theme, namely achieving happiness in life. Radio Padang FM through the Islamic mass ivent program is the choice in community service because previously it already had collaboration with the Muhammadiyah University of West Sumatra, especially in the fields of education, research and community service.

Keywords: key, live, happy

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman, derasnya perubahan waktu telah membawa dampak positif dan negatif ditengah masyarakat (Thaheransyah et al., 2023). Kedua hal ini senantiasa berjalan secara bersamaan, tergantung bagaimana cara pandang dan sikap suatu masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut (Surahman, 2013). Kondisi seperti ini tentu merupakan hal yang lumrah dan dianggap wajar terjadi dalam masyarakat. Akan tetapi, jika tidak disikapi dengan baik, perubahan zaman dan kemajuan teknologi dapat merusak dan menimbulkan permasalahan sosial ditengah masyarakat (Thaheransyah et al., 2021). Bahkan dapat merusak mental seseorang sehingga cara pandang dan sikap dalam mewujudkan kebahagiaan hidup (Luthfi, 2018).

Secara positif, (Rais et al., 2018) kemajuan teknologi dan perubahan zaman telah merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih maju dan mudah. Bila dibandingkan dengan sebelumnya, kehidupan masyarakat semakin dipenuhi dengan berbagai kecukupan dan kelengkapan atas sarana hidupnya. Hal ini bisa dilihat dengan berkembangnya teknologi di bidang komunikasi, dunia pendidikan, militer, bangunan dan lain sebagainya (Maiseptian, 2019). Perubahan cara dan media komunikasi yang sangat cepat telah merubah cara sosialisasi dan komunikasi ditengah masyarakat (Hadi et al., 2020). Munculnya media media sosial merupakan salah satu bukti bahwa perubahan sangat massif terjadi di tengah masyarakat. Hari ini, lingkungan sosial bukan hanya ada dalam kehidupan nyata suatu masyarakat, akan tetapi juga ada lingkungan masyarakat sosial lewat media sosial (Tosepu, 2018).

Di sisi lain, kemajuan dan perkembangan teknologi juga meninggalkan dampak negative bagi suatu masyarakat (Minan, 2017). Hal ini dapat dilihat dengan adanya budaya disruptif/ merusak lewat teknologi, munculnya berita bohong/ hoaks, terjadinya penipuan dan kejahatan online dan lain lain (Hidayat et al., 2018). Tentu tidak boleh dibiarkan terjadi, sehingga dapat menjadi penyakit yang menggerogoti tatanan kehidupan sosial suatu masyarakat. Sehingga perlu adanya perhatian serius dari berbagai pihak agar dampak negatif ini tidak terjadi lebih luas yang bisa berakibat lemahnya sistem sosial dan rusaknya moral generasi muda (Faiza & Firda, 2018). Sementara generasi muda adalah harapan bangsa sebagai pelanjut estafet kepemimpinan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa di masa yang akan datang (Luthfi, 2018).

(Mahyuddin, 2019) Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman juga berdampak terhadap cara pandang seseorang dalam menggapai tujuan dan orientasi hidupnya. Munculnya paham hedonisme (Mubarak, 2018) yang mengukur segala sesuatu daripada materi atau harta benda. Sehingga berusaha sekuat tenaga untuk memuaskan diri nya dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan materi dan fasilitas hidupnya (Syukur, 2003). Disisi lain, berubahnya orientasi hidup yang tidak lagi sejalan dengan ketentuan agama pada akhirnya mengikis nilai nilai agama dalam diri seseorang (Sholihul Huda & Fil, 2022). Hal ini akan berakibat seseorang dapat kehilangan arah dan salah dalam melangkah. Sementara dalam agama kebahagiaan tidak diukur dari seberapa banyak harta yang dikumpulkan, tidak pula dinilai dari seberapa tinggi pangkat dan jabatan melainkan jika seseorang mampu berjalan dengan ketentuan agama yang berlaku (Mubarak, 2018).

Untuk itu diperlukan pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat agar tidak semakin jauh dari nilai agama (Yazid, 2014). Dalam pandangan agama, kebahagiaan hidup mesti disesuaikan dengan ketentuan agama. Dalam al-Qur'an, diantara amal dan usaha yang bisa dilakukan agar seseorang dapat meraih kebahagiaan hidup adalah dengan benar benar beriman kepada Allah SWT dan membuktikan iman yang ada dalam hatinya dengan melakukan amal shaleh di tengah kehidupan (Al-Mubarakfuri & Al-Atsari, 2011). Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat An Nahl ayat 97:

حَيَوَةٌ طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan

sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Janji Allah ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk *Kitabullah* dan Sunnah Nabi-Nya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat (Al-Mubarakfuri & Al-Atsari, 2011).

Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya. Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama, bahwa mereka menafsirkannya dengan pengertian rezeki yang halal lagi baik. Dari Ali ibnu Abu Talib, disebutkan bahwa dia menafsirkannya dengan pengertian *al-qana'ah* (puas dengan apa yang diberikan kepadanya). Hal yang sama telah dikatakan oleh Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Wahb ibnu Munabbih. Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa makna yang dimaksud ialah kebahagiaan. Al-Hasan, Mujahid, dan Qatadah mengatakan. Tiada suatu kehidupan pun yang dapat menyenangkan seseorang kecuali kehidupan di dalam surga (Al-Mubarakfuri & Al-Atsari, 2011).

Ad-Dahhak mengatakan, makna yang dimaksud ialah rezeki yang halal dan kemampuan beribadah dalam kehidupan di dunia. Ad-Dahhak mengatakan pula bahwa yang dimaksud ialah mengamalkan ketaatan, dan hati merasa lega dalam mengerjakannya (Al-Mubarakfuri & Al-Atsari, 2011). Tetapi pendapat yang benar tentang makna kehidupan yang baik ini menyatakan bahwa pengertian kehidupan yang baik mencakup semua yang telah disebutkan di atas. Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad disebutkan bahwa:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُزَيْدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي شُرْحَبِيلُ بْنُ شَرِيكٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ كَفَافًا، وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ".

telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Yazid, telah menceritakan kepada kami Sa'id ibnu Abu Ayyub, telah menceritakan kepadaku Syurahbil ibnu Syarik, dari Abu Abdur Rahman Al-Habli, dari Abdullah ibnu Umar. bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: *Sesungguhnya beruntunglah orang yang telah masuk Islam dan diberi rezeki secukupnya serta Allah menganugerahkan kepadanya sifat qana'ah terhadap apa yang diberikan kepadanya.*

Imam Muslim meriwayatkannya melalui hadis Abdullah ibnu Yazid Al-Muqri dengan sanad yang sama. Imam Turmuzi dan Imam Nasai telah meriwayatkan melalui hadis Ummu Hani', dari Abu Ali Al-Juhani, dari Fudalah ibnu Ubaid yang menceritakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

"قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا، وَقَنَعَ بِهِ".

Sesungguhnya beruntunglah orang yang diberi petunjuk kepada Islam, sedangkan rezekinya secukupnya dan ia menerimanya dengan penuh rasa syukur. Imam Turmuzi mengatakan, hadis ini berpredikat *sahih*.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ الْمُؤْمِنِينَ حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا [وَيُنَابُ عَلَيْهِا فِي الْآخِرَةِ وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُعْطِيهِ حَسَنَاتِهِ فِي الدُّنْيَا] حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ، لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُعْطَى بِهَا خَيْرًا"

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Yahya, dari Qatadah, dari Anas ibnu Malik yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: *Sesungguhnya Allah tidak akan menganiaya orang mukmin dalam suatu kebaikan pun yang Dia berikan kepadanya di dunia dan Dia berikan pahalanya di akhirat. Adapun orang kafir, maka ia diberi balasan di dunia karena kebaikan-kebaikannya, hingga manakala ia sampai di akhirat, tiada suatu kebaikan pun yang tersisa baginya yang dapat diberikan kepadanya sebagai balasan kebaikan.* Hadis ini diketengahkan secara *munfarid* oleh Imam Muslim (Al-Mubarakfuri & Al-Atsari, 2011).

Dari penjelasan ayat dan hadits di atas, dapat difahami bahwa kebahagiaan hidup seorang muslim tidak dinilai dari banyaknya harta, tinggi jabatan, luas dan banyaknya gelar akademik, cantik dan gantengnya seseorang. Sehingga jelaslah bahwa, orientasi hidup seseorang tidak semestinya diukur dari materi yang ada

melainkan seberapa mampunya seseorang dalam beramal sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Maksudnya adalah perlunya penguatan kepribadian seseorang yang baik sehingga perjalanan hidupnya sesuai dengan kehendak sang pencipta Allah SWT (Mey, 2022).

Begitulah dapat dipahami bahwa pentingnya persoalan masyarakat tentu perlu diselesaikan dengan pendekatan dakwah yang tepat. Apalagi perubahan masyarakat baik di desa ataupun di kota berkembang dengan sangat cepat seiring perkembangan waktu dan zaman (Puspianto, 2020). Dalam pelaksanaan dakwah sangat diperlukan metode atau cara komunikasi yang baik sehingga jama'ah atau masyarakat dapat menerima dakwah yang disampaikan (Arnus, 2018).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pihak Radio Padang FM 102,6 sebagai Operator Dhiyo Farino dan Pengasuh Program Masail Islamiyah Ibu Dr. Desri Nora, M.Pd, selanjutnya pengabdian Thaheransyah, S.Sos.I., MA. (Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat), Dr. Zuwirda, M.Pd., Kons (Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang) dan Abdul Rahman Alghafiqi (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat). Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 bertempat di Studio Radio Padang FM 102,6 Jalan S. Parman Nomor 188 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat mulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.00. Pengabdian dilakukan dalam program Masail Islamiyah dengan tema “Meraih Kebahagiaan Hidup”.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh operator Dhiyo Farino, kemudian dilanjutkan oleh Pengasuh Program Masail Islamiyah ibu Dr. Desri Nora, M.Pd. Dalam kegiatan ini juga dibuka sesi tanya jawab secara langsung dalam waktu kegiatan tersebut. Masyarakat cukup antusias mengikuti program ini karena hadir dengan tema yang berhubungan langsung dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pertanyaan yang muncul dalam kegiatan diskusi pengabdian tersebut, baik pertanyaan yang datang dari moderator maupun dari audiens/ pendengar/ sahabat setia Radio Padang FM 102,6.

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Radio Padang FM 102,6 dengan metode ceramah dan diskusi. Dimulai dengan penyampaian materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat secara bergiliran dimulai oleh Bapak Thaheransyah, S.Sos.I., MA., kemudian dilanjutkan oleh Ibu Dr. Zuwirda, M.Pd., Kons., dan dokumentasi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat saudara Abdul Rahman Alghafiqi.

Tabel 1. Rundown Acara

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	15.30-16.00	Persiapan dan pengkondisian tempat duduk	Operator Radio Padang FM Dhyo Farino
2	16.00-16.05	Pembukaan Program Masail Islamiyah	Host Radio Padang FM Dhyo Farino
3	16.00-16.10	Pengantar/ Muqaddimah	Pengasuh Program Masail Islamiyah Dr. Desri Nora, M.Pd.
4	16.10-16.25	Penyampaian Materi I	Thaheransyah, S.Sos.I., MA.
5	16.25-16.30	Iklan	Operator Radio Padang FM Dhyo Farino
6	16.30-16.45	Penyampaian Materi II	Dr. Zuwirda, M.Pd., Kons.
7	16.45-16.50	Iklan	Operator Radio Padang FM Dhyo Farino
8	16.50-17.00	Tanya Jawab dengan Pendengar/ audiens	Pengasuh Program Masail

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon positif oleh pihak Radio Padang FM 102,6. Berawal dari program masail Islamiyah pihak Radio Padang FM 102,6 dengan tim Pengabdian terdapat kesepakatan untuk melakukan koordinasi secara terus menerus untuk bisa menyepakati waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian ini sehingga bisa diwujudkan. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik. Dari beberapa tanya jawab dengan pendengar/ audiens secara langsung melalui saluran telepon dan aplikasi whatsapp, umumnya mereka merasakan termotivasi dan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan ini berbentuk penyampaian materi kemudian langsung tanya jawab.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Seandainya kita bertanya kepada orang-orang di sekeliling kita dari berbagai agama, bangsa, profesi dan status sosial tentang cita-cita mereka hidup di dunia ini tentu jawaban mereka sama “kami ingin bahagia”. Bahagia adalah keinginan dan cita-cita semua orang. Orang mukmin ingin bahagia demikian juga orang kafir pun ingin bahagia. Orang yang berprofesi sebagai pencuri pun ingin bahagia dengan profesinya. Melalui kegiatan menjual diri, seorang pelacur pun ingin bahagia. Meskipun semua orang ingin bahagia, mayoritas manusia tidak mengetahui bahagia yang sebenarnya dan tidak mengetahui cara untuk meraihnya. Meskipun ada sebagian orang merasa gembira dan suka cita saat hidup di dunia akan tetapi kecemasan, kegalauan dan penyesalan itu merusak suka ria yang dirasakan. Sehingga sebagian orang selalu merasakan kekhawatiran mengenai masa depan mereka. Terlebih lagi ketakutan terhadap kematian.

Allah berfirman dalam surat Al Jumu'ah ayat 8:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَتَوَّعُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah: Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Al Jumu'ah: 8)

Banyak orang yang beranggapan bahwasanya orang-orang barat adalah orang-orang yang hebat. Mereka beranggapan bahwasanya orang-orang barat hidup penuh dengan kebahagiaan, ketenteraman dan ketenangan. Tetapi fakta berbicara lain, realita di lapangan menunjukkan bahwa secara umum orang-orang barat itu hidup penuh dengan penderitaan. Hal ini dikuatkan dengan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh orang-orang barat sendiri tentang kasus pembunuhan, bunuh diri dan berbagai tindakan kejahatan yang lainnya, namun ada sekelompok manusia yang memahami hakikat kebahagiaan bahkan mereka sudah menempuh jalan untuk mencapainya. Merekalah orang-orang yang beriman kepada Allah. Mereka memandang kebahagiaan itu terdapat dalam sikap taat kepada Allah dan mendapat ridho-Nya, menjalankan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Boleh jadi di antara mereka yang tidak memiliki kebutuhan pokoknya setiap harinya, akan tetapi dia adalah seorang yang benar-benar bahagia dan bergembira bagaikan pemilik dunia dan segala isinya.

Allah berfirman,

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya ini dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS. Yunus: 58)

Jika mayoritas manusia kebingungan mengenai jalan yang harus ditempuh menuju bahagia maka hal ini tidak pernah dialami oleh seorang mukmin. Bagi seorang mukmin jalan kebahagiaan sudah terpampang jelas di hadapannya. Cita-cita agar mendapatkan kebahagiaan terbesar mendorongnya untuk menghadapi beragam kesulitan.

Terdapat berbagai keterangan dari wahyu Allah sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman bahwasanya dirinya sudah berada di atas jalan yang benar dan tepat Allah berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutlah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.” (QS. Al An'aam: 153)

Jika di antara kita yang bertanya bagaimanakah yang dirasakan bagi orang-orang yang bahagia dan orang-orang yang celaka maka Allah sudah memberikan jawaban dengan firman-Nya:

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ وَأَمَّا الَّذِينَ سَعَدُوا فِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرٌ مَجْدُودٍ

“Adapun orang-orang yang celaka, Maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih), Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang dia kehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.” (QS. Hud: 106-108)

Jika di antara kita yang bertanya-tanya bagaimanakah cara untuk menjadi orang yang berbahagia, maka Allah sudah memberikan jawabannya dengan firman-Nya,

وَإِنَّمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

“Barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.” (QS. Thoha: 123-124)

Dan juga dalam firman-Nya,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)

Kebahagiaan seorang mukmin semakin bertambah ketika dia semakin dekat dengan Tuhannya, semakin ikhlas dan mengikuti petunjuk-Nya. Kebahagiaan seorang mukmin semakin berkurang jika hal-hal di atas makin berkurang dari dirinya.

Seorang mukmin sejati itu selalu merasakan ketenangan hati dan kenyamanan jiwa. Dia menyadari bahwasanya dia memiliki Tuhan yang mengatur segala sesuatu dengan kehendak-Nya.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Sungguh menakjubkan keadaan orang-orang yang beriman. Sesungguhnya seluruh keadaan orang yang beriman hanya akan mendatangkan kebaikan untuk dirinya. Demikian itu tidak pernah terjadi kecuali untuk orang-orang yang beriman. Jika dia mendapatkan kesenangan maka dia akan bersyukur dan hal tersebut merupakan kebaikan untuknya. Namun jika dia merasakan kesusahan maka dia akan bersabar dan hal tersebut merupakan kebaikan untuk dirinya.” (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Inilah yang merupakan puncak dari kebahagiaan. Kebahagiaan adalah suatu hal yang abstrak, tidak bisa dilihat dengan mata, tidak bisa diukur dengan angka-angka tertentu dan tidak bisa dibeli dengan rupiah maupun dolar. Kebahagiaan adalah sesuatu yang dirasakan oleh seorang manusia dalam dirinya. Hati yang tenang, dada yang lapang dan jiwa yang tidak dirundung malang, itulah kebahagiaan. Bahagia itu muncul dari dalam diri seseorang dan tidak bisa didatangkan dari luar.

o Tanda Kebahagiaan

Imam Ibnu Al Qoyyim mengatakan bahwa tanda kebahagiaan itu ada 3 hal. 3 hal tersebut adalah bersyukur ketika mendapatkan nikmat, bersabar ketika mendapatkan cobaan dan bertaubat ketika melakukan kesalahan. Beliau mengatakan: sesungguhnya 3 hal ini merupakan tanda kebahagiaan seorang hamba dan tanda keberuntungannya di dunia dan di akhirat. Seorang hamba sama sekali tidak pernah bisa terlepas dari 3 hal tersebut:

1. Syukur ketika mendapatkan nikmat.

Seorang manusia selalu berada dalam nikmat-nikmat Allah. Meskipun demikian, ternyata hanya orang berimanlah yang menyadari adanya nikmat-nikmat tersebut dan merasa bahagia dengannya. Karena hanya merekalah yang mensyukuri nikmat, mengakui adanya nikmat dan menyanjung Zat yang menganugerahkannya. Syukur dibangun di atas 5 prinsip pokok:

1. Ketundukan orang yang bersyukur terhadap yang memberi nikmat.
2. Rasa cinta terhadap yang memberi nikmat.
3. Mengakui adanya nikmat yang diberikan.
4. Memuji orang yang memberi nikmat karena nikmat yang dia berikan.
5. Tidak menggunakan nikmat tersebut dalam hal-hal yang tidak disukai oleh yang memberi nikmat.

Siapa saja yang menjalankan lima prinsip di atas akan merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika lima prinsip di atas tidak dilaksanakan dengan sempurna maka akan menyebabkan kesengsaraan selamanya.

2. Sabar ketika mendapat cobaan.

Dalam hidup ini di samping ada nikmat yang harus disyukuri, juga ada berbagai ujian dari Allah dan kita wajib bersabar ketika menghadapinya. Ada tiga rukun sabar yang harus dipenuhi supaya kita bisa disebut orang yang benar-benar bersabar.

1. Menahan hati untuk tidak merasa marah terhadap ketentuan Allah.
2. Menahan lisan untuk tidak mengadu kepada makhluk.
3. Menahan anggota tubuh untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak di benarkan ketika terjadi musibah, seperti menampar pipi, merobek baju dan sebagainya.

Inilah tiga rukun kesabaran, jika kita mampu melaksanakannya dengan benar maka cobaan akan berubah menjadi sebuah kenikmatan.

3. Bertaubat ketika melakukan kesalahan.

Jika Allah menghendaki seorang hamba untuk mendapatkan kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat, maka Allah akan memberikan taufik kepada dirinya untuk bertaubat, merendahkan diri di hadapan-Nya dan mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai kebaikan yang mampu untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, ada seorang ulama salaf mengatakan: “Ada seorang yang berbuat maksiat tetapi malah menjadi sebab orang tersebut masuk surga. Ada juga orang yang berbuat kebaikan namun menjadi sebab masuk neraka.” Banyak orang bertanya kepada beliau, bagaimana mungkin hal tersebut bisa terjadi?, lantas beliau menjelaskan: “Ada seorang yang berbuat dosa, lalu dosa tersebut selalu terbayang dalam benaknya. Dia selalu menangis, menyesal dan malu kepada Allah subhanahu wa ta’ala. Hatinya selalu sedih karena memikirkan dosa-dosa tersebut. Dosa seperti inilah yang menyebabkan seseorang mendapatkan kebahagiaan dan keberuntungan. Dosa seperti itu lebih bermanfaat dari berbagai bentuk ketaatan, Karena dosa tersebut menimbulkan berbagai hal yang menjadi sebab kebahagiaan dan keberuntungan seorang hamba. Sebaliknya ada juga yang berbuat kebaikan, akan tetapi kebaikan ini selalu dia sebut-sebut di hadapan Allah. Orang tersebut akhirnya menjadi sombong dan mengagumi dirinya sendiri disebabkan kebaikan yang dia lakukan. Orang tersebut selalu mengatakan ‘saya sudah berbuat demikian dan demikian’. Ternyata kebaikan yang dia kerjakan menyebabkan timbulnya ‘ujub, sombong, membanggakan diri dan merendahkan orang lain. Hal-hal ini merupakan sebab kesengsaraan seorang hamba. Jika Allah masih menginginkan kebaikan orang tersebut, maka Allah akan memberikan cobaan kepada orang tersebut untuk menghilangkan kesombongan yang ada pada dirinya. Sebaliknya, jika Allah tidak menghendaki kebaikan pada orang tersebut, maka Allah biarkan orang tersebut terus menerus pada kesombongan dan ‘ujub. Jika ini terjadi, maka kehancuran sudah berada di hadapan mata.”

Al Hasan al-Bashri mengatakan, “Carilah kenikmatan dan kebahagiaan dalam tiga hal, dalam sholat, berzikir dan membaca Al Quran, jika kalian dapatkan maka itulah yang diinginkan, jika tidak kalian dapatkan dalam tiga hal itu maka sadarilah bahwa pintu kebahagiaan sudah tertutup bagimu.”

Malik bin Dinar mengatakan, “Tidak ada kelezatan selezat mengingat Allah.”

Ada ulama salaf yang mengatakan, “Pada malam hari orang-orang gemar sholat malam itu merasakan kelezatan yang lebih daripada kelezatan yang dirasakan oleh orang yang bergelimang dalam hal yang sia-sia. Seandainya bukan karena adanya waktu malam tentu aku tidak ingin hidup lebih lama di dunia ini.”

Ulama’ salaf yang lain mengatakan, “Aku berusaha memaksa diriku untuk bisa sholat malam selama setahun lamanya dan aku bisa melihat usahaku ini yaitu mudah bangun malam selama 20 tahun lamanya.”

Ulama salaf yang lain mengatakan, “Sejak 40 tahun lamanya aku merasakan tidak ada yang mengganggu perasaanku melainkan berakhirnya waktu malam dengan terbitnya fajar.”

Ibrahim bin Adham mengatakan, “Seandainya para raja dan para pangeran mengetahui bagaimana kebahagiaan dan kenikmatan tentu mereka akan berusaha merebutnya dari kami dengan memukuli kami dengan pedang.” Ada ulama salaf yang lain mengatakan, “Pada suatu waktu pernah terlintas dalam hatiku, sesungguhnya jika penghuni surga semisal yang kurasakan saat ini tentu mereka dalam kehidupan yang menyenangkan.”

Imam Ibnul Qoyyim bercerita bahwa, “Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: ‘Sesungguhnya dalam dunia ini ada surga. Barang siapa belum pernah memasukinya maka dia tidak akan memasuki surga diakhirat kelak.

Kebahagiaan adalah sebuah impian di mana semua orang ingin memilikinya. Tidak ada seorang pun yang ingin menderita hidupnya. Namun, tidak semua orang tahu akan kriteria bahagia secara kaffah. Dalam pandangan Islam, seseorang yang bahagia adalah seorang mukmin sholeh yang selalu taat akan menunaikan hak-hak Tuhannya dan memenuhi hak-hak akan makhluk lainnya dengan berpedoman kepada svriat, baik lahir maupun batin.

Kebahagiaan adalah sebuah impian di mana semua orang ingin memilikinya. Tidak ada seorang pun yang ingin menderita hidupnya. Namun, tidak semua orang tahu akan kriteria bahagia secara kaffah. Dalam pandangan Islam, seseorang yang bahagia adalah seorang mukmin sholeh yang selalu taat akan menunaikan

hak-hak Tuhannya dan memenuhi hak-hak akan makhluk lainnya dengan berpedoman kepada svriat, baik lahir maupun batin.

Kebahagiaan bukanlah barang komersil yang dapat dihitung dengan pasti. Kadar kebahagiaan pun berbeda nilai antarmanusia. Seorang manusia tidak akan pernah bisa merasakan kebahagiaan apabila dalam dirinya selalu penuh akan keinginan. Ia lupa bersyukur dengan apa yang dimilikinya. Orang seperti ini masuk ke dalam kategori kufur nikmat. Ia tidak akan pernah puas akan nikmat yang didapatkannya karena Allah SWT telah mencabut rahmat dirinya.

“Katakanlah: Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (QS Yunus: 58).

Di dunia ini, kebahagiaan adalah sebuah fatamogana yang dapat menyesatkan manusia. Kebahagiaan akan menjadi berbahaya apabila seorang manusia menjadi budak olehnya tanpa bisa mengendalikannya. Kebahagiaan akan bemanfaat apabila mampu mengantarkan manusia kepada kebahagiaan yang hakiki, bahagia dalam akhlatnya. Manusia akan dapat meraih kebahagiaan di akhirat apabila ia mampu mengendalikan kebahagiaan di dunia tanpa tertipu akan keindahan dunia.

Dalam kitab Nashoihul ‘Ibad, ada yang mengatakan bahwa terdapat tiga tanda orang paling bahagia, yaitu orang yang memunyai hati alim, berperilaku sabar, dan bersikap puas. Orang yang memunyai hati alim di mana seseorang menyadari bahwa Alla SWT senantiasa menyertai di mana saja ia berada. Berperilaku sabar di mana seseorang sabar baik dalam menunaikan perintah agama maupun dalam menghadapi cobaan. Bersikap puas di mana seseorang menerima apa adanya. Sikap puas muncul dikala tidak ada harapan yang lain.

Allah SWT tidak akan membiarkan seorang hambanya yang beriman untuk hidup dalam kesengsaraan. Allah SWT memberikan ujian untuk menilai layak atau tidak hamba tersebut diberi kebahagiaan. Ketika seorang mukmin mampu melewati ujianNya, maka Allah SWT telah menambahkan kebahagiaan terbesar melainkan akan kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Sungguh menajubkan keadaan orang-orang yang beiman. Sesungguhnya seluruh keadaan orang yang beriman. Sesungguhnya seluruh keadaan orang yang beriman hanya akan mendatangkan kebahagiaan untuk dirinya. Demikian itu tidak pernah terjadi kecuali untuk orang-orang yang beriman. Jika ia mendapatkan kesenangan maka ia akan bersyukur dan hal tersebut merupakan kebaikan untuknya. Namun jika ia merasakan kesusahan maka ia akan bersabar dan hal tersebut merupakan kebahagiaan untuk dirinya.”

(HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Seorang mukmin selalu menjaga ketakwaan kepada Tuhan seolah ia beribadah dengan melihat Allah. Ketika ia tidak mampu melihat Allah, ia yakin bahwa Allah senantiasa melihatnya. Akhlak mulia menjadi sebuah cerminan seseorang manusia yang penuh kebahagiaan. Ia tidak pernah merasakan ujian sebagai penderitaan, melainkan sebuah kenikmatan yang masih bisa disyukuri.

Dari Abdullah bin Amr bn Al-Ash ra, Lima hal, jika dimiliki seseorang, maka ia berbahagia di dunia dan akhirat. Pertama, menyebut ‘La Ilaaha Illallah Muhammadur Rasulullah’ dari waktu ke waktu. Kedua, jika menerima bencana menyebut ‘Innaa Lillahi wa Inna Ilaihi Raaji’un’. Ketiga, jika dianugerahi nikmat menyebut ‘Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin’ sebagai mensyukuri nikmat tersebut. Keempat, bila memulai sesuatu mengucapkan ‘Bismillahi Rahmaanir Rahim’. Kelima, jika telanjur berbuat dosa mengucap ‘Astaghfirullahal ‘Adziim wa Atuubu Ilaih’.”

Jika mayoritas manusia kebingungan mengenai jalan yang harus ditempuh menuju bahagia maka hal ini tidak pernah dialami oleh seorang mukmin. Jalan kebahagiaan seorang mukmin sudah terpampang jelas dihadapannya. Allah SWT telah memberikan banyak kabar gembira kepada mukmin melalui wahyu yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa Jalan yang ditempuh telah benar dan sesuai yang ditunjukkan Allah SWT. Ancaman berupa peringatan kepada orang yang lalai kepada Allah SWT atas apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

“Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih). Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang dia kehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatny di dalam svurga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.” (QS Huud: 106 – 108).

Kebahagiaan seorang mukmin bukanlah kedalaman ilmu yang dimiliki atau derajat tinggi di mata manusia, melainkan semakin dekatnya dengan Allah. Terdapat keikhlasan atas setiap amal yang dilakukannya demi mengharap keridhoan dari Allah SWT. Kebahagiaan seorang mukmin akan berkurang apabila berkurang pula kedekatannya dengan Allah SWT. Mukmin sejati pasti tidak memiliki kekhawatiran di dalam hatinya karena menyadari bahwasanya ia memiliki Tuhan yang mengatur segala sesuatu dengan kehendak-Nya.

Kebahagiaan adalah sebuah hal yang abstrak, tidak dapat diukur dengan angka-angka tertentu dan tidak dapat dibeli dengan uang. Seorang manusia tidak akan mampu memprediksi di mana dan kapan akan mendapatkan kebahagiaan. Kebahagiaan adalah sebuah kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya yang mampu dirasakan oleh hati. Puncak kebahagiaan bersumber dari ketenangan hati dan kenyamanan batin.

D. PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat ini tentu sangat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, terkhusus para pendengar/ sahabat setia Radio Padang FM. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan berpartisipasi. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas usaha dan amalnya.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat positif bagi masyarakat/ pendengar Radio karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana kiat atau kunci yang dapat dilakukan dalam meraih kebahagiaan hidup. Diantara kunci kebahagiaan hidup yang dimaksud adalah adanya rasa syukur atas nikmat Allah SWT, bersabar atas musibah yang datang dan senantiasa beristighfar memohon ampun atas kesalahan dan dosa yang telah dilakukan.

Saran

Penguatan kepribadian masyarakat merupakan usaha berkelanjutan, tidak mungkin dilakukan hanya sekali saja. Untuk itu ke depan, kegiatan seperti ini harus terus secara berkesinambungan dapat diagendakan atau diprogramkan lebih baik lagi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, S., & Al-Atsari, A. I. (2011). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*.
- Arnus, S. H. (2018). Computer Mediated Communication (CMC), pola baru berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2), 275–289.
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. In *KOMUNIKASI MASSA*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Hidayat, T. B. W., Punia, I. N., & Kebayantini, N. L. N. (2018). Peran media sosial terhadap perilaku konsumtif kaum remaja di desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(1), 1–10.
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.
- Maiseptian, F. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 55–63.

- Mey, M. (2022). *Tasawuf di Era Modern Perspektif Buya Hamka dan Buya Kamba (Studi Komparasi Konsep Tasawuf)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Minan, J. (2017). Media Sosial: Hiperrealitas dan Simulacra Perkembangan Masyarakat Zaman Now Dalam Pemikiran Jean Baudrillard. *Al'Adalah LP2M IAIN Jember*, 20(1), 117–136.
- Mubarok, M. H. (2018). Qana'ah sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis (Perspektif Hamka). *Skripsi. Semarang: Program Studi Tasawuf Psikoterapi, UIN Walisongo*.
- Puspianto, A. (2020). Strategi dakwah masyarakat kota. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9(1), 42–64.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61–71.
- Sholihul Huda, S. H. I., & Fil, M. (2022). *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*. Samudra Biru.
- Surahman, S. (2013). Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Syukur, M. A. (2003). *Teologi Islam terapan: Upaya antisipatif terhadap hedonisme kehidupan modern*. Tiga Serangkai.
- Thaheransyah, T., Putri, N. P., & Maiseptian, F. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 880–888.
- Thaheransyah, T., Rosdialena, R., & Maiseptian, F. (2021). IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAKWAH IKATAN MUBALIGH PROFESIONAL (IMP) KOTA PADANG. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 16–27.
- Tosepu, Y. A. (2018). *Media Baru dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik I Dunia Virtual)*. Jakad Media Publishing.
- Yazid, A. (2014). *Islam Moderat*. Penerbit Erlangga.